

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi yang dapat menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan dan didalamnya terdapat informasi-informasi penting yang akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam membuat keputusan. Terdapat beberapa ciri-ciri yang harus diperhatikan saat membuat laporan keuangan. Menurut PSAK No 1 tahun 2015, ciri-ciri kualitatif dalam laporan keuangan adalah harus relevan, dapat diandalkan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Nurintiati dan Purwantoro, 2017). Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen, sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, sehingga kualitas audit yang dihasilkan harus baik agar mendapatkan kepercayaan klien terhadap auditor.

Kualitas audit adalah suatu kemampuan dari auditor dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat melaporkannya kepada pengguna. Menurut Nugroho (2018), kualitas audit dapat mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor, sehingga kualitas audit sangat penting dan menjamin keakuratan audit laporan keuangan.

Menurut Nurintiati dan Purwantoro (2017), tingginya kualitas audit mengacu pada tingginya tingkat independensi dari seorang auditor. Berdasarkan perspektif auditor, audit akan dianggap berkualitas jika mengikuti standar-standar umum audit yang terdapat didalam pernyataan standar *auditing*, seperti pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan auditan, serta mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen (Maharani, 2014 dalam Prasetia dan Rozali, 2016). Dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas informasi yang baik, maka diperlukan pihak ketiga seperti auditor eksternal yang berkompeten dan independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

Auditor eksternal yang berperan sebagai pihak ketiga adalah profesional yang dianggap dapat menjalankan fungsi audit dengan baik dan tepat. Hal ini terjadi karena auditor akan melaksanakan auditnya dengan mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Auditor eksternal juga berperan untuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan investor. Selain itu, auditor eksternal adalah pihak yang mempunyai tanggungjawab untuk memitigasi laporan tahunan agar terhindar dari adanya manipulasi terhadap laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan dapat memberikan dampak yang besar bagi perusahaan karena mengakibatkan turunnya kepercayaan dari pihak internal pada pengelola perusahaan. Kasus

manipulasi yang berskala internasional telah dilakukan oleh perusahaan Enron yang mempunyai kerjasama dengan KAP Arthur Andersen (AA) yang termasuk dalam KAP *big five* serta *audit tenure* antara KAP AA dan Enron sudah berlangsung selama 20 tahun. Keadaan tersebut membuat adanya dugaan independensi seorang auditor tidak bergantung pada ukuran dan afiliasi suatu KAP, serta menimbulkan dugaan *audit tenure* yang terlalu lama antara klien dan KAP sehingga mempengaruhi hasil dan kualitas audit pada laporan keuangan.

Dikutip dari CNBC Indonesia (2021), pada tanggal 31 Desember 2001, PT Kimia Farma Tbk (KAFF) yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi, sub sektor farmasi melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Namun, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*) dan ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Dikutip dari Andana, R. (2015) dokumen Indonesia (Kesalahan penyajian laporan keuangan tersebut berkaitan dengan persediaan karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan dan PT Kimia Farma menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (*master prices*) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2002. Pencatatan

ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi.

Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. KAP HTM terbukti tidak ikut terlibat secara langsung dalam skandal manipulasi yang dilakukan oleh manajemen, namun sebagai auditor independen KAP HTM seharusnya mampu mendeteksi adanya ketidakwajaran penyajian laporan keuangan klien. Namun dalam hal ini seharusnya akuntan publik bertindak secara independen karena mereka adalah pihak yang bertugas memeriksa dan melaporkan adanya ketidakwajaran dalam pencatatan laporan keuangan dan seharusnya mengetahui laporan-laporan yang diauditnya dibuat berdasarkan laporan fiktif atau tidak.

Proksi aktual diskresioner model Jones akan digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas audit. Faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit akan dilihat dari faktor eksternal yaitu melalui afiliasi KAP, *audit tenure*, dan jumlah komite audit.

Menurut Myers et al., (2003) dalam (Andra, 2012), afiliasi KAP adalah sebuah ukuran yang digunakan dalam menentukan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP dengan status *big four* cenderung dikaitkan dengan perusahaan yang memberikan kualitas audit yang lebih baik. KAP *big four* biasanya mempunyai permintaan jasa Akuntan Publik yang lebih tinggi

dibandingkan dengan KAP *non big four*. Menurut Nugroho (2018), hubungan antara *audit tenure* dan kualitas audit akan lebih baik apabila sebelumnya telah ada perikatan antara auditor dengan klien-kliennya sehingga auditor akan lebih mudah untuk memahami pencatatan dan penyajian yang dilakukan oleh kliennya serta membantu dalam meningkatkan kualitas audit.

Menurut Arens (2020), komite audit adalah anggota dewan direksi pada perusahaan yang dipilih dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para auditor agar dapat mempertahankan independensi auditor dari pihak manajemen. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pedoman dan Pembentukan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang yang merupakan komisaris independen dan atau berasal dari pihak luar emiten. Menurut Marsha dan Ghozali (2017), semakin banyak jumlah dari komite audit mengindikasikan laporan keuangan yang dihasilkan komite audit semakin berkualitas. Hal ini terjadi karena semakin banyak jumlah anggota komite audit maka akan semakin optimal pengawasan yang dilakukan oleh para komite audit, sehingga dapat meminimalkan adanya risiko *error* maupun *fraud* yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi dari penulis untuk melakukan penelitian yaitu menguji afiliasi KAP, *audit tenure* dan jumlah komite audit yang mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan. Secara spesifik penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2020 agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih

generalisasi. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis membuat judul **“Pengaruh Afiliasi KAP, *Audit Tenure* dan Jumlah Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menguji kembali penelitian sebelumnya yang hasilnya inkonsistensi tentang pengaruh afiliasi KAP, *audit tenure* dan jumlah komite audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu :

1. Mnfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai referensi bagi penelitian berikutnya mengenai afiliasi KAP, *audit tenure*, jumlah komite audit dan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan tentang afiliasi KAP, *audit tenure* dan jumlah komite audit yang dapat meningkatkan kualitas audit dari auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini dibagi atas lima (5) bagian, yaitu :

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab 1 berisi latar belakang dari permasalahan, permasalahan (isu) riset, motivasi melakukan riset, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab 2 berisi landasan teori yang diperoleh dari berbagai studi literatur yang berbeda namun berkaitan dengan dengan topik penelitian, terdapat

hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab 3 berisi deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen, sampel dan populasi penelitian, jenis data dan sumber data yang digunakan, metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4, berisi hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk tabel dan bentuk lainnya yang bertujuan memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Sedangkan mengenai pembahasan akan berbentuk penjelasan secara teoritis.

5. BAB V : PENUTUP

Pada bab 5, berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran yang dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan berguna untuk menyatakan secara singkat mengenai hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Sedangkan saran akan dibuat berdasarkan pertimbangan dari penulis terkait masalah yang diteliti oleh penulis.